

**MENGUKUR KINERJA “INTELLECTUAL CAPITAL” DENGAN MODEL IB-VAIC:  
IMPLEMENTASI RESOURCES BASED THEORY PADA PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA**

**Sri Wahyuni<sup>1)</sup> dan Pujiharto<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
email: [yuni\\_7067@yahoo.co.id](mailto:yuni_7067@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
email: [p\\_harto@yahoo.co.id](mailto:p_harto@yahoo.co.id)

**Abstract**

*This study aims to measure the intellectual capital performance of Islamic banking in Indonesia and examine whether the factors of intellectual capital able to predict profitability of Islamic banking both current and the future. Specifically, the study aims to: 1) measure the intellectual capital performance of Islamic banking with IB-VAIC model; 2) testing the ability the factors of IB-VAIC in predicting the profitability of Islamic banking. Those factors include Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). The objects of this study is Islamic banking in Indonesia, with the observation period 2010-2014. This study using three step of analysis. The first step, measuring performance of Intellectual Capital Islamic banking in Indonesia with Islamic banking-Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC) model. The second step, regressing IB-VAIC with profitability as measured by ROE both current and future. The third step, regressing the factors of IB-VAIC, include IB-VACA, IB-VAHU and IB-STVA with profitability. The results of this study showed that: 1) IB-VAIC able to predict the profitability of Islamic banking both current and future; 2) IB-VACA has positive effect on profitability; 3) IB-VAHU has negative effect on profitability; 4) IB-STVA has positive effect on profitability.*

**Keywords:** Performance, intellectual capital, bank syariah, resources based theory

**1. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang meningkat tajam di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Meningkatnya persaingan bisnis memacu manajemen untuk lebih memperhatikan sedikitnya dua hal penting yaitu "keunggulan" dan "nilai". Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan, termasuk industri perbankan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan pada periode yang lalu selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor dan calon investor informasi mengenai kinerja dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat.

Kebutuhan akan informasi tentang kinerja keuangan bank syariah merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat. Bank perlu meningkatkan kinerjanya, baik keuangan maupun non keuangan untuk menjaga kepercayaan pemilik modal atau investor dan nasabah yang menanamkan modalnya dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut. Selama ini, bank syariah melakukan peningkatan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal bagi pemilik dan nasabahnya. Upaya peningkatan kinerja perusahaan membutuhkan informasi yang lebih relevan tentang elemen yang diukur tidak hanya aset berwujud (*tangible asset*) namun juga aset tidak berwujud (*intangible asset*) guna mengungkapkan nilai perusahaan (Ningrum dan Raharjo, 2012)

Berdasarkan teori berbasis sumber daya (*resource based theory*) apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap kompetitornya (Prasetya dan Mutmainah, 2011). Atas dasar tersebut, maka perusahaan perlu menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai tambah (*value added*) yang dimilikinya. Nilai tambah tersebut meliputi inovasi, penemuan-penemuan, keterampilan (*skill*) karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen, yang sering disebut sebagai

modal pengetahuan (*knowledge capital*) atau modal intelektual (*intellectual capital*). Seiring dengan munculnya teori berbasis sumber daya, para akademisi, perusahaan, maupun para investor mulai tertarik mengkritisi masalah modal intelektual. Modal atau kekayaan intelektual dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan (meningkatnya profitabilitas perusahaan).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual (*intellectual capital*), namun modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No.19 revisi 2009, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Permasalahan yang kemudian timbul adalah bagaimana mengukur *intellectual capital* secara langsung belum dapat dilakukan secara tepat. Pulic, (2000) mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah modal intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient/VAIC*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Perkembangan selanjutnya, VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) banyak digunakan, baik dalam praktek dunia bisnis maupun akademisi dalam mengukur *Intellectual Capital*.

Tujuan utama ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan VA (*Value Added*). Sedangkan untuk dapat menciptakan VA (*Value Added*) dibutuhkan ukuran yang tepat tentang modal fisik yaitu dana-dana keuangan dan potensi modal yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka dan *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisien dimanfaatkan oleh perbankan. Firer and Williams, 2003 (dalam Saryanti, 2013) menyatakan bahwa komponen utama VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dapat dilihat dari sumber daya perbankan yaitu, hubungan dari *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE) yang diistilahkan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), hubungan dari *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC) diistilahkan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU), sedangkan hubungan antara *Value Added* (VA) dengan *Structural Capital* (SC) diistilahkan dengan *Structural Capital Value Added* (STVA). Ketiga komponen tersebut akan membentuk nilai VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Ukuran inilah yang sering digunakan oleh para peneliti dan akademisi untuk mengukur *capital intellectual* pada perusahaan dan perbankan konvensional.

Selanjutnya, Ulum (2013) mengajukan suatu ukuran *intellectual capital* untuk perbankan syariah, dengan argumentasi bahwa karakteristik yang ada pada perbankan syariah berbeda dengan dengan perbankan konvensional. Ukuran IC yang diajukan oleh Ulum (2013) tersebut disebut dengan iB-VAIC (*Islamic Banking- Value Added Intellectual Coefficient*).

Berdasarkan model iB-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2013) penelitian ini akan menguji lebih lanjut, bagaimanakah kinerja *Intellectual Capital* perbankan syariah periode 2010-2014 dan apakah kinerja yang diukur dengan IB-VAIC dapat memprediksi profitabilitas perbankan syariah saat dan masa yang akan datang? Faktor-faktor apa sajakah dari iB-VAIC yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa faktor, **pertama**, selama ini, masih banyak perusahaan khususnya perbankan yang melakukan pengukuran kinerja dengan pendekatan tradisional, yang hanya menitik beratkan pada ukuran keuangan. Ukuran keuangan saja tidak dapat memberikan gambaran yang riil mengenai keadaan perusahaan karena bersifat perkiraan dan cenderung suatu hal yang sudah terjadi. Pengukuran kinerja dari aspek keuangan mudah dimanipulasi sesuai dengan kepentingan manajemen sehingga hasil pengukuran kinerja tradisional semacam ini kurang tepat jika diterapkan dalam sebuah Lembaga Keuangan Syariah, karena tujuan lembaga ini adalah menyalurkan dana-dana zakat, infak, shodaqoh dan sosial lainnya kepada yang membutuhkan. Selain itu dengan pengukuran kinerja yang hanya berdasarkan faktor keuangan saja mengakibatkan banyaknya sumber daya manusia yang potensial yang berada dalam Lembaga Keuangan Syariah tersebut tidak dapat diukur. Penelitian ini menawarkan pengukuran kinerja *Intellectual Capital* perbankan syariah dengan model iB-VAIC. Model iB-VAIC dapat mengukur kinerja *Intellectual Capital* sesuai dengan karakteristik bank syariah. **Kedua**, penelitian ini akan menguji kemampuan iB-VAIC dalam memprediksi profitabilitas bank syariah saat ini dan masa yang akan datang, sehingga dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk membuat estimasi, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat. **Ketiga**, penelitian ini akan menguji pengaruh faktor-faktor dari iB-VAIC meliputi *Value Added Capital Employed* (VACE); *Value Added Human Capital* (VAHU) dan

*Structural Capital Value Added* (SCVA) terhadap profitabilitas sehingga dapat diketahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas

## 2 . KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. *Resources Based Theory*

*Resources based theory* (RBT) atau dikenal dengan teori berbasis sumber daya menggunakan pendekatan berbasis sumber daya untuk menganalisis keunggulan bersaingnya. RBT dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Astuti (2005) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan akan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Dalam kaitannya dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan, Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan RBT perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, termasuk aset berwujud maupun aset tidak berwujud.

Berdasarkan RBT, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya yang dimiliki perusahaan meliputi: sumber daya alam yang cukup, promosi yang menarik, serta karyawan dan manajer yang dapat bekerja secara profesional. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan mampu bersaing dengan kompetitornya (Prasetya dan Mutmainah, 2011).

Perusahaan harus mengelola *intellectual capital* yang dimiliki. Apabila kinerja *intellectual capital* dapat dilakukan secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki nilai tambah yang dapat memberikan karakteristik unik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik. Menurut Lum (2013) rata-rata pertumbuhan dari *intellectual capital* juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan.

### 2.2. *Intellectual Capital*

Definisi *intellectual capital* telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti. Brooking, 2000 (dalam Ningrum dan Shiddiq, 2012) menyatakan bahwa "*intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan aset tidak berwujud (*intangible assets*) dari pasar, properti intelektual, dan infrastruktur yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi". Sedangkan Zurnali, 2008 (dalam Kartika dan Hatane, 2013) menyatakan bahwa istilah modal intelektual digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Bontis *et al.* 2000 (dalam Ulum, 2013) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: 1) *Value Added Employed Capital* (VACA) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut; 2) *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan *attitude*. 3) *Value Added Structural Capital* (STVA) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan.

Saryanti, (2013) menyatakan bahwa metode pengukuran *intellectual capital* dikelompokkan menjadi dua yaitu: *non-monetary* dan *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton (2002). Sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*).

VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan (Prasetya dan Mutmainah, 2011).

### 2.3. *iB-VAIC (Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient)*

Ulum, (2013) menyatakan bahwa VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan. Akun-akun yang digunakan dalam menghitung VAIC adalah akun-akun yang lazim digunakan pada perusahaan konvensional.

Dalam penelitiannya, Ulum (2013) memformulasikan model penilaian kinerja *intellectual capital* untuk perbankan syariah yang dinamakan *iB\_VAIC (Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient)* merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu VAIC. VAIC di desain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksi sendiri yang relatif berbeda dari bank perbankan umum atau konvensional. Penambahan *iB* dalam pengukuran *Intellectual Capital* hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *Value added (VA)*. VA dalam model Pulic dikonstruksi dari total pendapatan, sementara dalam penggunaan *iB* dalam setiap pengukuran *Intellectual Capital*, VA hanya dikonstruksikan dari pendapatan yang berasal dari aktivitas-aktivitas syariah (Ulum,2013).

### 2.4. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya dengan sistem tanpa bunga. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI berdiri tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim. Saat ini keberadaan bank Syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Hingga tahun 2014 terdapat 11 institusi bank syariah di Indonesia. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha Syariah adalah 23 bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Pada dasarnya produk yang ada pada perbankan syariah sama dengan produk yang ada pada perbankan konvensional, yakni terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), dan produk jasa (*fee based product*). Adapun yang membedakannya adalah bahwa pada produk yang ada di bank syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur yang secara tegas dilarang dalam Islam, yaitu unsur perjudian (*maysir*), unsur ketidakpastian (*gharar*), unsur bunga (riba), unsur suap-menyuap (*rysiwah*), dan unsur *bathil*. Sebagai gantinya dapat diterapkan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut prinsip syariah ke dalam produk perbankan dimaksud.

Jumlah perbankan syariah per Desember 2014 yakni 11 BUS, 23 UUS, 163 BPRS. pertumbuhan perbankan syariah tahun 2014 mencakup pembiayaan sejumlah 36%, Dana Pihak Ketiga 35%, Asset 40%, Deposito 62,38%, Murabahah 59,76%. Menurut perkiraan market share perbankan syariah 2015 dalam ranah optimis akan tumbuh > 6%, moderat 5-6%, dan pesimis < 5%. Berdasarkan outlook perbankan syariah pada tahun 2015, saham syariah, kinerja IHSG akan diprediksi terus meningkat di tahun 2015.

### 2.5. Pengembangan Hipotesis

#### 2.5.1. Kemampuan IB VAIC dalam Memprediksi profitabilitas saat ini dan yang akan datang.

Firer dan William (2005) menguji kemampuan VAIC dalam memprediksi profitailitas perusahaan manufaktur, menemukan bahwa VAIC dapat memprediksi profitabilitas perusahaan. Menurut Ulum (2008) menguji isu yang sama dengan obyek perbankan konvensional, menyatakan bahwa *intellectual capital* digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks ini, *intellectual capital* diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *lag* 1 tahun. Peningkatan ROA inilah yang mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Firer dan William (2005) serta Ulum (2008) maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *iB\_VAIC* dapat memprediksi profitabilitas Bank Syariah masa kini dan masa depan.

#### 2.5.2. Pengaruh *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan *Value Added Capital Employed* terhadap Profitabilitas

*Value Added Capital Employed* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Resource Based Theory* apabila kinerja *intellectual capital* dapat dilakukan secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki suatu nilai tambah yang dapat memberikan suatu karakteristik

(Prasetya dan Mutmainah, 2011). Pemanfaatan *Capital Employed* yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola *Capital Employed*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital employed* memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Bukti empiris mengenai pengaruh positif VACA terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh Firer and Williams (2005), Tan et al, (2007), Ulum (2008), Ningrum dan Shiddiq, (2012), Rambe (2013) dan Maisaroh (2013).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

### 2.5.3. Pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* terhadap Profitabilitas

VAHU (*Value Added Human Capital*) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan kemampuan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga *human capital* dapat menciptakan *value added* atau yang sering disebut dengan VAHU (*Value Added Human Capital*) dapat juga meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Laba akuntansi merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* (Ulum, 2008). Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai tambah yang dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Bukti empiris mengenai pengaruh positif VAHU terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh Firer and Williams (2005), Tan et al, (2007), Ulum (2008), Ningrum dan Shiddiq, (2012), Rambe (2013) dan Maisaroh (2013).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

### 2.2.4. Pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Structural Capital Value Added* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

STVA (*Structural Capital Value Added*) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Tanpa diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (Ulum, 2013). Manajemen yang mampu mengelola *structural capital* dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Hasil penelitiannya telah ditunjukkan oleh Firer and Williams (2005), Tan et al, (2007), Ulum (2008), Ningrum dan Shiddiq, (2012), Rambe (2013) dan Maisaroh (2013).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ke-empat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Teori yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *theory based resources*.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan perbankan syariah dengan alasan bahwa perbankan syariah memiliki jenis transaksi yang relatif berbeda dari perbankan umum atau konvensional. Perbankan syariah yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Bank Umum Syariah.

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah dipublikasikan. Data tersebut didapat dari laporan tahunan (*annual report*) perbankan

syariah yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI) atau di website resmi dari perbankan syariah itu sendiri.

### 3.3.2 Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang memiliki informasi untuk mengukur variabel independen yang terdiri dari: *intellectual capital* yang direpresentasikan dengan nilai VAIC meliputi VACA (*Value Added Employed Capital*), VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Equity (ROE).

### 3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data dikumpulkan, dicatat, dan dikaji. Sedangkan, untuk studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur yang lain seperti buku, jurnal, dan informasi lain yang relevan.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Indonesia (BI).

### 3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah:

1. Perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2010-2014.
2. Perbankan syariah yang menyajikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu periode 2010-2014.
3. Perbankan syariah yang memiliki data untuk menghitung IB\_VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*).

## 3.5 Definisi Operasional Variabel

### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*). ROE adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba bagi perusahaan (Rahmawati, 2012). Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Notasi: ROE = *Return On Equity*  
Laba Bersih = Laba yang dihitung setelah beban bunga dan pajak  
Total Modal = Total keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan

ROE diukur dengan perbandingan laba bersih dibagi total modal dengan ukuran satuan adalah presentase (%).

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

#### 3.5.2.1 Intellectual Capital

Variabel *intellectual capital* diprosikan dengan variabel VACA, VAHU, dan STVA. Dimana dalam pengukuran *intellectual capital* direpresentasikan dengan instrument iB (dibaca *Islamic Banking*) dalam setiap pengukurannya. Pendekatan ini dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan. Penambahan iB dalam pengukuran *Intellectual Capital* hanya untuk membedakan akunn-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *Value added* (VA). VA dalam model Pulic (2000) dikonstruksi dari total pendapatan, sementara dalam penggunaan iB dalam setiap pengukuran *Intellectual Capital*, VA hanya dikonstruksikan dari aktivitas-aktivitas syariah (Ulum, 2013).

Sebelum menghitung nilai iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA terlebih dahulu menghitung VA yang dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$iB\_VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Notasi:

iB\_VA = *Islamic Banking-Value Added*

OUT = Total pendapatan bersih kegiatan syariah

IN (Input) = Beban Usaha/operasional dan Beban Non Operasional (selain beban karyawan)

1. VACA (*Value Added Capital Employed*)

VACA adalah adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut (Brooking, 2000 dalam Ulum, 2013).

Sedangkan, iB\_VACA adalah indikator untuk iB\_VA yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed* pada perbankan syariah. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. Dan iB\_VACA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$iB\_VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

iB\_VACA = *Islamic Banking Value Added Capital Employed*; rasio dari iB\_VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = Total Ekuitas

2. VAHU (*Value Added Human Capital*)

VAHU adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan *attitude* (Brooking, 2000 dalam Ulum, 2013).

iB\_VAHU menunjukkan beberapa banyak iB\_VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam perbankan syariah. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. Dan iB\_VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$iB\_VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

iB\_VAHU = *Islamic Banking Value Added Human Capital*; rasio dari iB\_VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = Beban Karyawan

3. STVA (*Structural Capital Value Added*).

STVA adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan (Brooking, 2000 dalam Ulum, 2013)

iB\_STVA merupakan rasio yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB\_VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai dalam perbankan syariah. Dan iB\_STVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$iB\_STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

iB\_STVA = *Islamic Banking Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap iB\_VA

SC = Selisih antara iB\_VA dan HC

$$iB\_VA = \text{Selisih antara output dan input}$$

### 3.6 Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis pertama model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$1. ROE_t = \alpha + \beta_1 iB\_VAIC + e$$

$$2. ROE_{t+1} = \alpha + \beta_1 iB\_VAIC + e$$

Untuk menguji hipotesis kedua, ketiga dan keempat, model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$3. ROE = \alpha + \beta_1 iB\_VACA + \beta_2 iB\_VAHU + \beta_3 iB\_STVA + e$$

Notasi:

ROEt	= profitabilitas (diproksikan dengan <i>return on equity/ROE</i> ) pada periode t
ROEt+1	= profitabilitas (diproksikan dengan <i>return on equity/ROE</i> ) pada periode t+1
$\alpha$	= koefisien konstanta
iB_VACA	= <i>Islamic Banking_value added capital employed</i>
iB_VAHU	= <i>Islamic Banking_value added human capital</i>
iB_STVA	= <i>Islamic Banking_structural capital value added</i>
e	= error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan, meliputi: proses pemilihan sampel dan hasil pemilihan sampel, hasil pengukuran *intellectual capital*, hasil pengujian hipotesis atas kemampuan IB\_VAIC dalam memprediksi profitabilitas bank syariah masa kini dan masa depan, serta pengujian hipotesis determinan IB\_VAIC yang mempengaruhi profitabilitas.

### Proses dan Hasil Pemilihan Sampel

Proses dan hasil pemilihan sampel penelitian ini disajikan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Proses dan Hasil Pemilihan Sampel Penelitian**

Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2014	11
Dikurangi: Bank umum syariah yang tidak mempunyai data lengkap	(1)
Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian	10
Total observasi BUS	50

Dari proses pemilihan sampel di atas diperoleh 10 sampel penelitian untuk BUS yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	BCA Syariah
2.	BNI Syariah
3.	BRI Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank MayBank Syariah Indonesia
6.	Bank Muamalat Indonesia
7.	Bank Panin Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	Bank Syariah Mega Indonesia



### Hasil Pengukuran *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia

*Intellectual capital* pada penelitian ini diukur dengan dengan variabel VACA, VAHU, dan STVA yang direpresentasikan dengan instrument iB (dibaca *Islamic Banking*) dalam setiap pengukurannya. Pendekatan ini dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan. Penambahan iB dalam pengukuran *Intellectual Capital* hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *Value added intellectual capital*. *IB\_VAIC* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014 ditunjukkan pada lampiran 1. Sedangkan perkembangan probabilitas yang diukur dengan ROE perbankan syariah periode 2010-2014 disajikan dalam lampiran 2.

Tabel 4.3 berikut ini menunjukkan *IB\_VAIC* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014

**Tabel 4.3. *IB\_VAIC* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014**

Tahun	BANK UMUM SYARIAH				
	2010	2011	2012	2013	2014
Rata-rata	2,41	2,67	2,80	1,44	1,58
Minimum	0,31	1,44	1,66	-13,48	-3,13
Maksimum	3,99	4,84	4,19	5,99	4,28

Sumber: data sekunder, diolah

Rata-rata modal capital perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2014 mengalami fluktuasi. Rata-rata IC tertinggi adalah 2,80 terjadi pada tahun 2012 dan rata-rata terendah adalah 1,44 terjadi pada tahun 2013.

### STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Hasil deskripsi statistik data variabel penelitian disajikan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2010-2014**

	ROE	Intellectual Capital		
		IB-VACA	IB-VAHU	IB-STVA
Rata-Rata	10,63	0,28	1,59	0,31
Minimum	-17,61	-2,24	-12,32	-3,40
Maksimum	57,98	1,16	5,10	1,08
Deviasi Standar	11,56	0,45	2,23	0,60

Sumber: data sekunder diolah

Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 10,63% dan rasio ROE tertinggi adalah 57,98% pada bank Mega Syariah pada tahun 2012 sedangkan rasio ROE terendah adalah sebesar -17,61 pada bank Victoria Syariah tahun 2014. Rata-rata *IB\_VACA* adalah 0,28% dan skor *IB-VACA* terendah adalah -2,24 pada bank Mega Syariah tahun 2013 sedangkan skor *IB-VACA* tertinggi adalah 1,16 pada bank Syariah Mandiri tahun 2013. Rata-rata *IB-VAHU* adalah 1,59 dan skor *IB-VAHU* terendah adalah -12,32 pada Mega Syariah tahun 2013 sedangkan skor *IB-VAHU* tertinggi adalah 5,10 bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2013. Untuk *IB-STVA* mempunyai skor rata-rata 0,31, terendah -3,40 pada bank Victoria Syariah tahun 2014, dan skor *IB-STVA* tertinggi adalah 1,08 pada Bank Mega Syariah tahun 2013.

### HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS KEMAMPUAN VARIABEL INTELLECTUAL CAPITAL UNTUK MEMPREDIKSI PROFITABILITAS MASA KINI

Hasil pengujian hipotesis untuk memprediksi profitabilitas saat ini dan masa depan disajikan pada tabel 4.5 dan 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Estimasi Intellectual Capital 10 Bank Syariah periode 2010-2014**

$$ROE_t = \alpha + \beta_1 iB\_VAIC + e$$

Variabel	Prediksi	Koefisien	t- Statistik	Keputusan
IB-VAIC	Signifikan	1,055	1,745	Didukung
Adjusted R <sup>2</sup>	4%			
F-Statistik	1,745			
Observasi	50			

**Tabel 4.6. Hasil Estimasi Intellectual Capital 10 Bank Syariah periode 2010-2014**

$$ROE_{t+1} = \alpha + \beta_1 iB\_VAIC + e$$

Variabel	Prediksi	Koefisien	t- Statistik	Keputusan
IB-VAIC	Signifikan	1,322	1,995	Didukung
Adjusted R <sup>2</sup>	7,1%			
F-Statistik	3,981			
Observasi	40			

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa IB\_VAIC dapat memprediksi profitabilitas (diukur dengan ROE) saat ini dan masa depan. Tabel 4.5 dan 4.6 di atas menunjukkan bahwa koefisien IB\_VAIC menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama penelitian ini berhasil **didukung**. Arah koefisien yang positif dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kinerja *intellectual capital* bank syariah semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai perusahaan.

#### Uji Kekokohan (*Robustness test*)

Untuk memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini, pengujian juga dilakukan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Estimasi Intellectual Capital 10 Bank Syariah periode 2010-2014**

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 iB\_VAIC + e$$

Variabel	Prediksi	Koefisien	t- Statistik	Keputusan
IB-VAIC	Signifikan	0,228	3,838	Didukung
Adjusted R <sup>2</sup>	18,1%			
F-Statistik	11,828			
Observasi	50			

**Tabel 4.8. Hasil Estimasi Intellectual Capital 10 Bank Syariah periode 2010-2014**

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta_1 iB\_VAIC + e$$

Variabel	Prediksi	Koefisien	t- Statistik	Keputusan
IB-VAIC	Signifikan	0,221	3,030	Didukung
Adjusted R <sup>2</sup>	17,3%			
F-Statistik	9,184			
Observasi	40			

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.7 dan 4.8 di atas koefisien variabel IB\_VAIC menunjukkan nilai yang signifikan, sehingga hasil pengujian ini memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama.

### HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL BANK SYARIAH DI INDONESIA

Hasil pengujian hipotesis faktor-faktor Intellectual Capital yang mempengaruhi profitabilitas disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Estimasi Pengaruh Faktor- Faktor Intellectual Capital terhadap Profitabilitas**

$$ROE = \alpha + \beta_1 IB\_VACA + \beta_2 IB\_VAHU + \beta_3 IB\_STVA + \epsilon$$

Variabel	Prediksi	Koefisien	t- Statistik	Keputusan
IB_VACA	$\beta_1$ positif	22,514	5,439	Didukung
IB_VAHU	$\beta_2$ negatif	-2,866	-3,461	Tidak didukung
IB_STVA	$\beta_3$ positif	8,761	4,115	Didukung
Adjusted R <sup>2</sup>	43,2%			
F-Statistik	13,437			
Observasi	50			

Sumber: hasil analisis data

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh IB\_VACA Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis kedua penelitian ini memprediksikan bahwa IB\_VACA berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien IB\_VACA memiliki nilai positif dan t-statistiknya 5,439 (signifikan pada alfa 1%). Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin besar IB\_VACA maka profitabilitas perbankan syariah semakin meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari orang-orang yang berhubungan dengan bank syariah yang menerima pelayanan yang diberikan oleh bank syariah akan memberikan nilai tambah yang selanjutnya akan meningkatkan profit bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firer and Williams (2005), Tan et al, (2007), Ulum (2008), Ningrum dan Shiddiq, (2012), Rambe (2013) dan Maisaroh (2013) yang menemukan pengaruh positif VACA dengan profitabilitas.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh IB-VAHU Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga memprediksikan bahwa IB\_VAHU berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien IB\_VAHU memiliki nilai negatif dan t-statistiknya -3,461 (signifikan pada alfa 1%). Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini tidak berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin besar IB\_VACA justru profitabilitas perbankan syariah semakin menurun. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan, yang terkait dengan pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan *attitude* memberikan nilai tambah yang selanjutnya justru menurunkan profit bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Firer and Williams (2005), Tan et al, (2007), Ulum (2008), Ningrum dan Shiddiq, (2012), Rambe (2013) dan Maisaroh (2013), yang menemukan pengaruh positif VACA terhadap profitabilitas.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh IB-STVA Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keempat penelitian ini memprediksikan bahwa IB\_STVA berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien IB\_STVA memiliki nilai positif dan t-statistiknya 4,115 (signifikan pada alfa 1%). Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin besar IB\_STVA bank syariah akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, yang dalam hal ini termasuk sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan akan memberikan nilai tambah yang selanjutnya meningkatkan profit bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firer and Williams (2005), Tan et al, (2007), Ulum (2008), Ningrum dan Shiddiq, (2012), Rambe (2013) dan Maisaroh (2013), yang menemukan pengaruh positif VACA terhadap profitabilitas.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja *intellectual capital* perbankan syariah di Indonesia dan menguji apakah faktor-faktor *intellectual capital* mampu memprediksi profitabilitas bank syariah baik saat ini maupun masa yang akan datang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengukur kinerja *intellectual capital* perbankan syariah dengan model IB-VAIC; 2) menguji kemampuan faktor-faktor IB-VAIC dalam memprediksi profitabilitas bank syariah meliputi faktor *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa: 1) IB-VAIC dapat memprediksi profitabilitas bank syariah baik saat ini maupun masa yang akan datang; 2) IB-VACA berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 3) IB-VAHU berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah; 4) IB-STVA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut: 1) obyek penelitian yang hanya menggunakan sampel Bank Umum Syariah. 2) hanya menguji pengaruh IB\_VAIC pada profitabilitas. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk: 1) memperluas sampel dengan memasukkan Unit Usaha Syariah, sehingga hasilnya bisa digeneralisasikan untuk semua perbankan syariah. 2) menguji faktor lain, misalnya nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, RHS dan Kurniasih. 2015. The Intellectual Capital Effect On Financial Performances At Islamic Insurance. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. VII, Juli 2015
- Bontis, N., Keow, W.C.C., & Richardson, S. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1No.1, pp 85-100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 159-176.
- Firer, S. and Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No.3 pp, 348-360.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Pulic, A., (2000a). VAIC™ – An Accounting Tool for IC Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8): 702-714.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”. Catatan ke VII. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Kamal, M.H.M., R.C. Mat, N.A. Rahim, N. Husin & I. Ismail. 2011. “Intellectual capital and firm performance of commercial banks in malaysia”. *Asian Economic and Finance Review*. Vol 2/4 pp. 577-590
- Kamath, G.B. 2007. The intellectual capital performance of Indian banking sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 96-123.
- Kartika, Martha dan Hatane, Saerce Elyse. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1 No. 2
- Latif, M., M.S. Malik & S. Aslam. 2012. Intellectual Capital Efficiency And Corporate Performance In Developing Countries: A Comparison Between Islamic And Conventional Banks Of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 4 No 11 pp. 405-420.
- Ningrum, Nora Riyanti dan Shiddiq, Nur Rahardjo. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Finalncial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2
- Maisaroh, Siti. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*
- Martani, Dwi. 2015. “*Slide PSAK Efektif 2015(Revisi)*”. (<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/pendidikan/slide-psak/>). Diakses Minggu, 18 Oktober 2015 Pukul 13.54
- Mavridis, D.G. 2004. The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 3. pp. 92-115.
- Prasetya, Dimas Nurdy dan Mutmainah, Siti. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1
- Pulic, A. 2000. “Basic information on VAIC™”. available online at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net).
- Rahmawati, Damar Asih Dwi. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1
- Rambe, Rizki Fillhayati. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 4, No.3
- Salman, R.T., M. Mansor & A.D. Babatunde. 2012. Impact of Intellectual Capital on Return on Asset in Nigerian Manufacturing Companies. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. Vol 2 No 4 pp 21-30
- Stähle, P., S. Stähle & S. Aho. 2011. “Value added intellectual coefficient (VAIC): a critical analysis”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 12 No 4 pp. 531-551.
- Saryanti, Endang. 2013. “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. STIE AUB Surakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS.2010. <http://www.bi.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs>. (diakses Sabtu, 07 November 2015 Pukul 20.00 wib)
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. “Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.

Ulum, I. 2008a. Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; sebuah analisis dengan pendekatan partial least squares. Call for paper *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak.

Ulum, I. 2013. iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*, Vol. 7, No. 1, hal 183-204

**Lampiran 1.** Intellectual capital perbankan syariah periode tahun 2010-2014

No.	kode	Nama Bank Syariah	Tahun	Intellectual Capital			
				IB-VACA	IB-VAHU	IB-STVA	Total
1.	BCAS	BCA SYARIAH	2010	0.06	0.69	-0.44	0.31
			2011	0.15	1.46	0.32	1.93
			2012	0.16	1.28	0.22	1.66
			2013	0.18	1.41	0.29	1.88
			2014	0.11	1.34	0.25	1.7
2.	BNIS	BNI SYARIAH	2010	0.2	2.72	0.63	3.55
			2011	0.25	1.48	0.32	2.05
			2012	0.38	1.43	0.3	2.11
			2013	0.49	1.39	0.28	2.16
			2014	0.44	1.34	0.26	2.04
3.	BRIS	BRI SYARIAH	2010	0.21	1.05	0.05	1.31
			2011	0.33	1.06	0.05	1.44
			2012	0.43	1.43	0.3	2.16
			2013	0.35	1.46	0.31	2.12
			2014	0.27	1.03	0.03	1.33
4.	BMS	MAYBANK SYARIAH	2010	0.07	3.23	0.69	3.99
			2011	0.07	3.23	0.69	3.99
			2012	0.08	3.35	0.7	4.13
			2013	0.09	5.1	0.8	5.99
			2014	0.09	3.38	0.81	4.28
5.	BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	0.28	1.91	0.48	2.67
			2011	0.38	1.91	0.48	2.77
			2012	0.43	1.95	0.49	2.87
			2013	0.27	1.17	0.14	1.58
			2014	0.24	1.13	0.12	1.49
6.	BPS	BANK PANIN SYARIAH	2010	0.65	0.93	-0.07	1.51
			2011	0.06	1.83	0.45	2.34
			2012	0.14	3.35	0.7	4.19

			2013	0.12	1.82	0.45	2.39
			2014	0.14	2.79	0.64	3.57
7.	BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	2010	0.58	2.09	0.52	3.19
			2011	0.27	1.64	0.39	2.3
			2012	0.32	1.76	0.43	2.51
			2013	0.36	1.77	0.44	2.57
			2014	0.16	1.19	0.16	1.51
8.	BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	2010	0.6	1.94	0.48	3.02
			2011	0.56	1.77	0.44	2.77
			2012	0.5	2.16	0.54	3.2
			2013	1.16	4.57	0.78	6.51
			2014	0.3	1.08	0.08	1.46
9.	BMSI	BANK MEGA SYARIAH INDONESIA	2010	0.97	1.31	0.23	2.51
			2011	0.87	1.24	0.19	2.3
			2012	0.92	1.79	0.44	3.15
			2013	0.73	1.57	0.36	2.66
			2014	0.46	1.07	0.06	1.59
10.	BVIC	BANK VICTORIA SYARIAH	2010	0.06	1.6	0.38	2.04
			2011	0.25	3.85	0.74	4.84
			2012	0.23	1.44	0.31	1.98
			2013	-2.24	-12.32	1.08	-13.48
			2014	0.04	0.23	-3.4	-3.13

Lampiran 2. Profitabilitas Perbankan Syariah Periode tahun 2010-2014

No.	kode	Nama Bank Syariah	Tahun	Profitabilitas	
				ROA	ROE
1.	BCAS	BCA SYARIAH	2010	1.13	1.94
			2011	0.90	2.30
			2012	0.80	2.80
			2013	1.00	4.30
			2014	0.80	2.90
2.	BNIS	BNI SYARIAH	2010	0.61	3.65
			2011	1.29	6.63
			2012	1.48	10.18
			2013	1.37	11.73
			2014	1.27	13.98
3.	BRIS	BRI SYARIAH	2010	0.35	1.28
			2011	0.20	1.19
			2012	1.19	10.41
			2013	1.15	10.20
			2014	0.08	0.44
4.	BMS	MAYBANK SYARIAH	2010	4.48	5.46
			2011	3.57	4.92
			2012	2.88	4.93
			2013	2.87	5.05
			2014	3.61	6.83
5.	BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	0.45	8.03
			2011	1.36	17.78
			2012	1.52	20.79
			2013	1.54	29.16
			2014	1.37	32.87
6.	BPS	BANK PANIN SYARIAH	2010	1.87	11.62
			2011	2.02	3.31
			2012	2.06	8.20
			2013	3.48	4.44
			2014	1.79	13.09
7.	BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	2010	0.74	9.65
			2011	0.52	6.19

			2012	0.55	7.32
			2013	0.69	7.63
			2014	0.27	2.44
8.	BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	2010	2.21	25.05
			2011	1.95	24.24
			2012	2.25	25.05
			2013	1.53	15.34
			2014	0.17	1.49
9.	BMSI	BANK MEGA SYARIAH INDONESIA	2010	1.90	26.81
			2011	1.58	16.89
			2012	3.81	57.98
			2013	2.33	26.23
			2014	0.29	2.50
10.	BVIC	BANK VICTORIA SYARIAH	2010	1.09	2.41
			2011	6.93	18.69
			2012	1.43	8.93
			2013	0.50	3.70
			2014	-1.87	-17.61